

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut UU No 18 Tahun 2009 sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dengan volume dan konsentrasi tertentu sehingga diperlukan pengolahan secara khusus. Sampah juga dibagi menjadi tiga bagian yaitu sampah organik yang merupakan sampah yang dapat diuraikan melalui proses alami dan umumnya hasil sisa dari benda organik seperti sisa daging, sayur, buah, daun kering dan sebagainya. Berikutnya ada sampah anorganik yang merupakan sampah yang dihasilkan dari sumber daya alam non hayati dan sampah ini tidak mudah membusuk contohnya seperti plastik, kertas, logam, karet, kaca dan sebagainya. Yang terakhir yaitu sampah B3 (bahan berbahaya beracun) yang merupakan hasil dari zat kimia organik maupun anorganik serta logam berat yang berasal dari buangan industri, dibutuhkan pengolahan dan pengaturan khusus untuk pemrosesan sampah ini.

Dari informasi tersebut, banyak jenis sampah yang ada dan memerlukan jenis pengolahan yang berbeda-beda, pada fokus kasus yang diambil yaitu merupakan sampah plastik. Sampah plastik ini termasuk sampah kategori anorganik dan memiliki sifat yang sulit untuk diuraikan sehingga juga dapat bertumpuk menjadi limbah berbahaya apalagi penggunaan plastik sangat sering dijumpai sehari-harinya pada kehidupan manusia terutama karena penggunaan plastik yang sering dijumpai pada lingkup rumah tangga baik untuk membungkus benda atau kemasan makanan dan minuman. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, limbah plastik di Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun dan dari studi yang dilakukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia menyatakan bahwa di tahun 2018 perkiraan sekitar 0,26 juta-0,59 juta ton limbah plastik mengalir di laut. Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) juga melontarkan fakta berupa Indonesia menjadi penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia. Tentunya hal ini berdampak kepada

lingkungan sekitar seperti laut, ekosistem laut menjadi tercemar dengan microplastic.

Selain mencemari lingkungan, dampak buruk lain dari adanya limbah plastik berlebihan ini juga memicu perubahan iklim dan berbahaya bagi kesehatan manusia. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan tertentu bagi sampah-sampah tersebut. Beberapa diantaranya yang bisa dilakukan yaitu dengan melakukan transformasi fisik dan transformasi kimia, dan tentunya hanya pihak-pihak tertentu yang mengerti dan memahami cara mengolahnya yang bisa benar-benar memproses limbah plastik ini.

Dengan demikian diperlukan media atau platform yang dapat membantu orang-orang untuk mengelola sampah plastik ini agar pengolahannya lebih tepat guna dan tidak terbuang-buang sembarangan. Oleh karena itu, kami merancang sebuah aplikasi yang dapat membantu masyarakat untuk melakukan pemilahan sampah, terutama pada sampah plastik agar dapat diproses oleh pihak yang lebih memahami untuk mengelola sampah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pada lingkup rumah tangga untuk melakukan pemilahan sampah terutama pada sampah plastik?
- 2) Bagaimana cara membuat aplikasi yang dapat menjadi platform bagi masyarakat untuk memilah sampah plastik dengan layak?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat dari solusi yang ditawarkan beserta aplikasi yang akan dibuat ini yaitu sebagai:

- 1) Media atau platform yang dapat membantu untuk melakukan pemilahan sampah dengan menukarkannya dalam bentuk poin sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemilahan dan

pengelolaan sampah, terutama sampah rumah tangga dan menyediakan informasi terkait pengolahan sampah plastik yang tepat.

- 2) Jika tujuan ini tercapai dengan baik, maka manfaat yang dapat diperoleh berupa limbah-limbah plastik ini dapat diproses lebih baik lagi sehingga dapat mengurangi pencemaran terhadap lingkungan, kesadaran beberapa masyarakat yang sudah tumbuh juga nanti juga dapat disebarkan ke khalayak yang lebih luas lagi.